

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memainkan peran penting dalam studi tentang hal-hal alami berdasarkan postpositivisme atau filsafat interpretatif. Informasi yang dikumpulkan melalui triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi) informasi biasanya bersifat kualitatif, analisis data bersifat induktif dan kualitatif dan makna, keunikan, konstruksi, serta pemahaman dan penjelasan tentang fenomena alam diperoleh dari hasil penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2023).

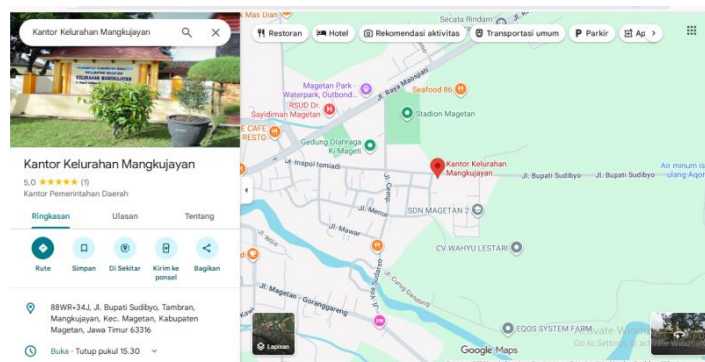
Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan kesadaran hukum dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Siskamling berbasis gotong royong di lingkungan RW 03 Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan pada tahun 2026. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik atau pengujian hipotesis, melainkan pada upaya memahami realitas sosial, perilaku masyarakat, serta makna yang muncul dari pelaksanaan kegiatan Siskamling dalam kehidupan masyarakat.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif juga didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan kesadaran hukum dalam

siskamling berbasis gotong royong, bentuk partisipasi masyarakat, serta menganalisis bagaimana kesadaran hukum dalam kegiatan Siskamling berbasis gotong royong dapat memperkuat partisipasi masyarakat. Fokus tersebut memerlukan data yang bersifat mendalam dan kontekstual mengenai pengalaman, pandangan, sikap, serta perilaku masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan melalui kegiatan ronda malam dan gotong royong.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RW 03 Kelurahan Mangkujayan Jalan Bupati Sudibyo, Tambran, Mangkujayan, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63316. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian dan karakteristik sampel yang diperlukan dan dikehendaki.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Kelurahan Mangkujayan

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Juni 2026. Adapun rincian jadwal penelitian terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026																			
		Bulan Maret				Bulan April				Bulan Mei				Bulan Juni				Bulan Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Perencanaan																				
	a) Pengamatan																				
	b) Pengajuan Judul																				
	c) Penyusunan Proposal																				
	d) Pengajuan																				
	e) Ijin Penelitian																				
2	Tahap Pelaksanaan																				
	a) Penyusunan Instrumen Penelitian																				
	b) Pengumpulan Data																				
3	Analisis Data																				
4	Tahap Akhir Penelitian																				
	a) Penyusunan Laporan																				
	b) Laporan Penelitian																				

C. Sumber data

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder.

Sumber data berupa orang (informan), aktivitas atau peristiwa, data tertulis, dan data artefak atau benda-benda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan data dan menggali informasi. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara atau teknik observasi lapangan kepada

narasumber, sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan tempat penelitian (Prof.Dr.Sugiyono, 2023). Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau yang lainnya, misalnya dari studi kepustakaan, dari jurnal penelitian, catatan ataupun artikel. Metode mengumpulkan data secara sekunder ini guna memperkuat data penemuan serta sebagai penunjang untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dan memahami pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) berbasis gotong royong di RW 03 Kelurahan Mangkujayan, Kabupaten Magetan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Ketua RW 03, Ketua RT 01 dan RT 02, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat maupun kurang terlibat dalam kegiatan Siskamling. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti jadwal ronda malam, dokumentasi kegiatan Siskamling, serta peraturan perundang-undangan terkait Sistem Keamanan Lingkungan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Siskamling, gotong royong, partisipasi masyarakat, dan kesadaran hukum.

Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap informan memiliki peran, pengalaman, dan sudut pandang yang berbeda dalam pelaksanaan Sistem Keamanan

Lingkungan (Siskamling) berbasis gotong royong, sehingga mampu memberikan data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

1. Ketua RW 03 dipilih karena memiliki peran sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan dan koordinasi kegiatan Siskamling di tingkat wilayah, sehingga memahami kebijakan, perencanaan, serta dinamika pelaksanaannya secara menyeluruh.
2. Ketua RT 01 dan RT 02 dipilih karena berperan langsung dalam mengorganisasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di tingkat yang lebih dekat dengan masyarakat, termasuk dalam pengaturan jadwal ronda dan mobilisasi warga.
3. Selain itu, warga yang terlibat dengan jumlah sampel 2 orang dan warga kurang terlibat dengan jumlah sampel 2 orang dalam kegiatan Siskamling dipilih untuk memperoleh variasi perspektif mengenai tingkat partisipasi masyarakat. Warga yang aktif dapat memberikan informasi terkait motivasi dan bentuk keterlibatan, sedangkan warga yang kurang terlibat dapat memberikan gambaran mengenai hambatan, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi.
4. Tokoh masyarakat dengan jumlah sampel 1 orang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai kondisi sosial masyarakat di lingkungan RW 03 Kelurahan Mangkujayan. Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan penting dalam memengaruhi pola interaksi

sosial, menjaga nilai gotong royong, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Siskamling. Sebagai pihak yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, tokoh masyarakat dinilai mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai tingkat partisipasi masyarakat, kondisi kesadaran hukum warga, serta dinamika pelaksanaan Siskamling berbasis gotong royong di lingkungan setempat. Tokoh masyarakat juga dapat memberikan pandangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aktif atau tidaknya masyarakat dalam kegiatan ronda malam.

Dengan demikian, pemilihan informan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan Siskamling berbasis gotong royong serta kaitannya dengan kesadaran hukum dan penguatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap objek penelitian.

D. Instrumen penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, serta penafsir temuan penelitian. Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis, digunakan instrumen

pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai, kesadaran hukum masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan, bentuk partisipasi masyarakat dalam Siskamling, serta menganalisis bagaimana kesadaran hukum dalam kegiatan Siskamling berbasis gotong royong dapat memperkuat partisipasi masyarakat. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas ronda malam, interaksi antarwarga, serta kondisi pos kamling dan lingkungan sekitar. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, arsip administrasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Untuk lebih memahami pedoman wawancara, berikut ini adalah table kisi-kisi instrument penelitian :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian
1	Kesadaran hukum	Pengetahuan tentang hukum	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Pengetahuan tentang isi hukum	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Sikap hukum	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Pola perilaku hukum	Wawancara, observasi, dokumentasi
2	Partisipasi masyarakat	Partisipasi buah pikiran	Wawancara, observasi
		Partisipasi tenaga	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Partisipasi harta benda	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Partisipasi keterampilan dan kemahiran	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Partisipasi sosial	Wawancara, observasi, dokumentasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi :

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Teknik	Sumber Data
1	Aktivitas ronda malam	Kehadiran warga ronda	Observasi	Anggota ronda
2	Interaksi antarwarga	Kerja sama dan komunikasi	Observasi	Warga
3	Interaksi antarwarga	Pembagian tugas ronda	Observasi	Anggota ronda
4	Sarana Siskamling	Kondisi pos kamling	Observasi	Pos kamling
5	Sarana Siskamling	Kelengkapan alat keamanan	Observasi	Pos kamling
6	Lingkungan sekitar	Kondisi keamanan lingkungan	Observasi	Lingkungan RW

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986), dalam (Prof.Dr.Sugiyono, 2023) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi penelitian ini, dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan ronda malam, keterlibatan warga, serta situasi keamanan lingkungan. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif dengan tetap menjaga objektivitas peneliti. Partisipasi pasif yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Susan Stainback ,1988) dalam (Sugiyono,2023).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi, pendapat, pengalaman, atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena atau masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada informan terpilih guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terhadap pelaksanaan Siskamling berbasis gotong royong. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk memilih informan awal yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan Siskamling, seperti Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan warga aktif.

c. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, berupa arsip kegiatan, foto, dan dokumen resmi yang relevan. Dokumentasi yang digunakan meliputi foto kegiatan Siskamling, jadwal ronda, serta dokumen resmi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Siskamling berbasis gotong royong di Kelurahan Mangkujayan.

F. Validitas data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan proses uji kesahihan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan layak untuk dianalisis (Creswell, John W., 2024). Dalam penelitian ini, validitas data diuji melalui teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan teknik pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti serta meminimalkan bias peneliti.

Menurut Norman K. Denkin dalam (Susanto et al., 2023) mendefinisikan “triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda”. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang meliputi :

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengurus RW, pengurus RT, tokoh masyarakat, dan warga.

- b. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui penerapan dua bentuk triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan standar penelitian kualitatif.

G. Teknik analisis data

Dalam teknik analisis data adalah kegiatan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan di dalam melakukan analisis. Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2023 : 320), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Oleh karena itu, proses analisis data melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam (Sugiyono, 2023: 323) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan merangkum, memilih informasi utama, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting yang relevan

dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi tema dan pola untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan proses ini membutuhkan pemikiran kritis, kecerdasan, serta wawasan yang mendalam.

2. Penyajian / display data

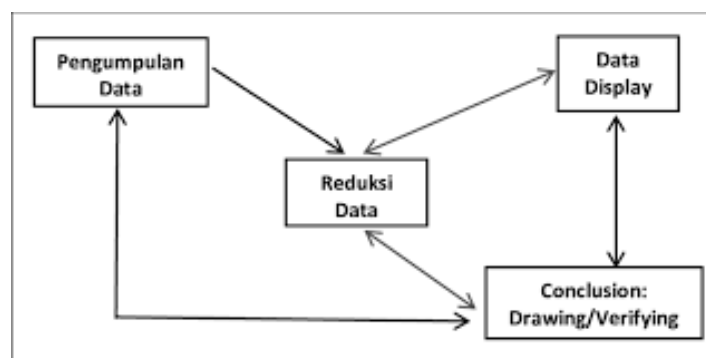
Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, pictogram, atau sejenisnya. Penyajian data ini membantu mengorganisasikan informasi dan menyusun pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif juga sering disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram. Namun, cara yang paling umum digunakan adalah penyajian data dalam bentuk narasi. Dengan penyajian ini, data menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2023: 323)

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono, (2023:329) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, namun juga mungkin tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan cenderung

berkembang selama proses penelitian di lapangan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas, namun menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2023: 322), menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sumber : <https://share.google/fMnIsBRFtAom7aePa>

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian disusun berdasarkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta mempertimbangkan situasi dan kondisi subjek penelitian di RW 03 Kelurahan Mangkujayan. Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti sejak tahap awal hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait, seperti Ketua RW dan perangkat kelurahan, melakukan pemetaan lokasi penelitian, serta menentukan dan memilih

sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan alat bantu penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan ronda malam, interaksi antarwarga, serta kondisi sarana Siskamling. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan terpilih, seperti Ketua RW, Ketua RT, anggota ronda yang aktif maupun kurang aktif, dan tokoh masyarakat, guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Siskamling, partisipasi masyarakat, dan kesadaran hukum. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, arsip administrasi, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian.

3. Tahap Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menjamin keabsahan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dan hasil temuan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan informasi.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, sintesis data, serta pencarian pola dan tema-tema penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

5. Tahap Penarikan Simpulan

Pada tahap ini, peneliti merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi. Simpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan Siskamling berbasis gotong royong dan peranannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran hukum.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Laporan penelitian memuat seluruh proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.